

PEWIRA USAHA SEBAGAI PENOPANG KEMAJUAN BANGSA

Ahmad Fathur Rohman¹ Jammaluddin²

Fakultas Sains dan Teknologi, Program studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

fathurdrag37@gmail.com

*jamaaluddin@umsida.ac.id

Abstract. Kewirausahaan adalah ilmu yang dipelajari oleh seorang yang mempunyai kreativitas dan inovatif tersendiri untuk menciptakan kegiatan produktif. Artikel ini dibuat untuk mendeskripsikan tentang kewirausahaan yang sebagai penopang kemajuan bangsa. Dengan adanya wirausaha, masyarakat akan lebih bisa menyampaikan ide dan kreativitasnya sendiri dengan menciptakan suatu produk. Selain itu, kewirausahaan akan menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat lainnya yang membutuhkan pekerjaan. Tidak hanya itu masyarakat tidak akan tergantung lagi dengan pemerintah karena dengan ide ataupun kreativitasnya untuk membuka usaha serta banyaknya lapangan kerja yang disediakan oleh para usaha ataupun entrepreneurship. Selain itu juga seorang wirausahawan mendatangkan keuntungan yang akan diberikan kepada pajak dan secara tidak langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa stabil. Sebagai sumber pemasukan APBN/APBD. Pewirausaha membayar berbagai macam pajak seperti pajak penjualan dll, sehingga jika pemerintah serius ingin meningkatkan penerimaan di sektor pajak, maka hendaknya mempermudah wirausahawan dalam menjalankan usahanya dan juga memihak pada mereka tidak semata-mata mereka yang mempunyai modal besar saja.

PENDAHULUAN

Kata entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprenre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata: **Wira**: utama, gagah berani, luhur; **swa**: sendiri; **sta**: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk berbuat lebih kreatif dan inovatif dengan ide-ide yang dimiliki yang dijadikan sebagai sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.

Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *Creatif destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk keterampilan wirausaha berintikan kreatifitas. Oleh karenanya dikatakan bahwa inti dari ke ahlian berwirausaha adalah kreatifitas. Tidak boleh berhenti pada satu titik kegiatan, pewirausahaan harus kreatif, sesuatu mengembangkan apa yang telah di capainya, karena penyakit pewirausahaan di tanah air ini adalah, setelah mereka sukses mencapai suatu hal, maka kegiatan usahanya berhenti sampai pada titik tersebut, tidak mau mengembangkannya lagi.

Jumlah pewirausaha sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Bahkan ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa jumlah standar pewirausaha dalam suatu negara harus berjumlah 2 – 5 % dari total penduduk negara itu. Sedangkan saat ini jumlah pewirausaha yang ada masih berjumlah sekitar 1,5%. Oleh karenanya semangat wirausaha ini harus tetap disebarkan mulai anak kecil sampai orang dewasa, sehingga diharapkan dapat muncul pewirausaha baru. pewirausaha berpengaruh pada kehidupan perekonomian suatu bangsa hal ini dikarenakan : Pengertian Encyclopedia of Entrepreneur (1982), Entrepreneur adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja, dan bahan, dan dari usaha bisnis dan mendapat profit/laba. Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata)

PEMBAHASAN

Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Sedangkan hasil lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan di Indonesia tahun 1978, mendefinisikan “Wirausahawan adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dengan wujud pendidikan dan bertekad dengan kemampuan sendiri membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang makin meningkat dan memperluas lapangan kerja”.

Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008:h10) mendefinisikan: “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Wirausaha usaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangantantangan persaingan (Nasrullah Yusuf, 2006). Kata kunci dari kewirausahaan adalah;

1. Pengambilan risiko
2. Menjalankan usaha sendiri
3. Memanfaatkan peluang-peluang
4. Menciptakan usaha baru
5. Pendekatan yang inovatif
6. Mandiri (misal; tidak bergantung pada bantuan pemerintah)

Seorang wirausahawan yang membuka suatu perusahaan harus menggunakan keahlian manajerial (manajerial skills) untuk mengimplementasikan visinya. Menurut Kao (1989), secara umum posisi wirausahawan adalah menempatkan dirinya terhadap risiko atas guncangan-guncangan dari perusahaan yang dibangunnya (venture). Wirausahawan memiliki risiko atas finansialnya sendiri atau finansial orang lain yang dipercayakan kepadanya dalam memulai suatu. Menurut Carol Noore yang dikutip oleh Bygrave (1996 : 3), proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk locus of control, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang bersal dari individu, seperti locus of control, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga (Suryana, 2001 : 34). Secara ringkas, model proses kewirausahaan mencakup tahap-tahap berikut (Alma, 2007 : 10 – 12) :

1. proses inovasi
2. proses pemicu
3. proses pelaksanaan
4. proses pertumbuhan

Berdasarkan analisis pustaka terkait kewirausahaan, diketahui bahwa aspek-aspek yang

perlu diperhatikan dalam melakukan wirausaha adalah :

1. Sumber Daya Manusia: tenaga kerja yang dipergunakan
2. Kepemilikan: peran dalam pelaksanaan usaha
3. Pembiayaan: jumlah dan sumber dana
4. Mencari peluang usaha baru: jenis dan berapa lama usaha yang dilakukan
5. Kepemilikan: proses manajerial, agama, kejujuran, tujuan jangka Panjang
6. Organisasi: pembagian kerja diantara tenaga kerja yang dimiliki
7. Pemasaran: tempat dan lokasi usaha

➤ **Faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan berwirausaha**

Penyebab keberhasilan berwirausaha yaitu:

1. Faktor manusia, misalnya mampu melayani konsumen dengan baik dan memanfaatkan informasi yang ada.
2. Faktor manajemen, misalnya mampu mengelola waktu secara efektif.
3. Faktor perencanaan, misalnya mampu mengetahui target pasar.
4. Faktor modal dan keuangan, misalnya memiliki modal yang cukup dan tenaga ahli yang dapat diandalkan

Penyebab kegagalan berwirausaha yaitu:

1. Tidak berkompeten dalam manajemen dan mengelola usaha.
2. Sumber daya manusia yang tidak memadai
3. Kurang memiliki kemampuan finansial
4. Kurang memiliki kemampuan pemasaran dan tidak mampu melihat atau memanfaatkan peluang yang ada
5. Kurangnya perencanaan atau gagal dalam perencanaan.
6. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, ketrampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
7. Kurang dapat mengendalikan keuangan.

Pewirausaha harus memiliki kreatifitas yang tinggi, tidak takut bermimpi dan merencanakan. Membuat sesuatu yang baru yang orang banyak mengatakan tidak mungkin, ini harus diwujudkan sebagai suatu kreasi yang baru. Melawan suatu pemikiran bahwa yan diikuti oleh orang banyak dianggap paling benar. Jika usaha yang dijalankan adalah sesuatu yang di dunia ini sudah ada, maka produk itu akan berhadapan dengan produk lama yang sudah engakar pada hati konsumen, kecuali kalau harga dibanting atau dilakuakn pengembangan atas produk yang sudah ada, maka hal ini akan bisa bersaing. Pewirausaah memiliki sikap berani mengambil resiko. Resiko apapun, resiko harus dimanaje, sehingga resiko yang semula menjadi suatu yang membahayakan dirubah menjadi sesuatu yang bisa diperdayakan. Tidak ada usaha yang tidk mengandung resiko, semuanya mengandung resiko. Resiko jangan dihindari, resiko harus dihadapi. Semakin bagus peluang suatu usaha maka resiko yang dihadapinya semakin besar, begitu pula sebaliknya.

Pewirausaha menyediakan lapangan kerja, bukan mencari pekerjaan. Seperti kita tahu, lapangan kerja di Indonesia tidak sebanding dengan pencari kerja, namun tidak di pungkiri banyak lowongan yang tersedia namun pelamar tidak memenuhi kualifikasi yang di harapkan. Setiap tahun ada sekitar 200 ribu orang sarjana dan selalu bertambah. Namun mestinya seorang sarjana itu dimana memperoleh pendidikan yang lebih tinggi tidak berorientasi menjadi karyawan, namun bisa menjadi solusi dengan menyediakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri. Pewirausaha menjalankan fungsi sosial untuk memajukan bangsa. Pewirausaha dapat memajukan bangsa melalui sumbangan-sumbangannya di berbagai bidang seperti pendidikan, budaya, kesehatan dan lain-lain.

KESIMPULAN

Kewirausahaan merupakan seseorang yang menciptakan ide ide kreatif dan inovatif terhadap perusahaan atau usaha yang dimilikinya. Dalam berwirausaha terdapat keberhasilan maupun kegagalan tersendiri, kegagalan dalam berwirausaha secara umum disebabkan karena pelaku usaha kurang berinovatif dalam menciptakan sesuatu dan malas untuk mengembangkan kembali. Sedangkan keberhasilan dalam berwirausaha disebabkan karena pelaku usaha berani mengambil resiko ataupun berani mengambil ide atau gagasan baru dalam mengembangkan usahanya. Jumlah wirausaha sangat mempengaruhi kemajuan bangsa karena semakin banyak seorang wirausaha akan semakin banyak pula yang ikut membayar pajak penghasilan dan semakin membuat kesejahteraan masyarakat dengan adanya lapangan kerja yang melimpah.

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadian seseorang. The officer advocacy of small business administration bahwa kewirausahaan yang berhasil pada umumnya memiliki sifat-sifat kepribadian. Seperti yang diungkapkan bahwa wirausaha sebenarnya adalah seorang innovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriyah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang terbukti benar, mempunyai semangat. Dengan berwirausaha maka roda perekonomian akan berputar. Pewirausaha akan berusaha menciptakan produk atau jasa yang bisa di terima konsumen. Pewirausaha bisa menggaji karyawan yang membantunya. Karyawan tersebut kemudian mempunyai pendapatan untuk keluarganya, sehingga keluarganya bisa memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jamaaluddin, "Buku Ajar Kewirausahaan dengan No ISBN. 978-602-5914-55-3," vol. 162, p. 153, 2017.
2. Budaya, K. P. (2010). Konsep Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Khusus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Formal dan Informal.
3. Aji Wahyu, Soerli, dan Suratno. Editor : Setiawan Yusuf S, Utami Diyha. 2007. Kewirausahaan. Jakarta : Penerbit Erlangga.



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under licence by IOP Publishing Ltd

